

STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI PIAUD

Priyanto

Mohammad Nurul Huda

Dosen STAI Luqman Al Hakim Surabaya

Strategi tidak lagi banya populer di dunia kemiliteran tetap hampir di segala aspek, hingga pada dunia pendidikan sekalipun. Mengajar adalah sesuatu yang bisa di lakukan oleh siapa saja. Namun yang perlu kita ketahui bersama bahwa kesukaran mengajar untuk setiap tingkatan sekolah akan berbeda antara yang satu dengan yang lain nya. Saat mengajar anak SD, SMP, atau SMA, suasana belajar yang tenang dan serius bisa saja efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tenaga pendidik yang baik adalah yang mampu menyampaikan informasi yang berakutitas dengan cara yang mudah dan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik biasanya mempunyai teknik tersendiri dalam menyampaikan suatu informasi dalam pembelajaran agar siswa mudah memahami dan senang dalam proses belajar.

Kata Kunci : Strategi, mengajar, gaya belajar, sikap kemandirian, PIAUD

A. Latar Belakang

Dewasa ini, banyak kita temui orang yang menjadi guru seperti pilihan profesi terakhir. Dengan kata lain, kalau sudah mendesak tidak ada pekerjaan lain atau sebuah status sosial yang lekat dengan kemarginalan, gaji kecil, tidak sejahtera malah di bawah garis kemiskinan. Bahkan ada guru yang dipilih asal pilih yang penting ada yang mengajar. Sehingga sebagian besar peserta didik di negeri ini tidak mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Sekolah hanya sekedar waktu kosong atau ikut-ikutan, setelah itu pulang. Apalagi harus mendengarkan materi pelajaran yang monoton. Sangat disyukuri bila guru tidak masuk. anak-anak bersorai gembira karena tidak terbebani hari itu. Sehingga yang menyebabkan semua ini terjadi adalah hilangnya kreatifitas guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang sempurna sehingga mempengaruhi atas peningkatan mutu kualitas belajar mengajar itu sendiri.

Dalam manajemen sumber daya manusia, menjadi profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi. Dalam hal ini, termasuk guru saat ini harus profesional. Sebab guru adalah pihak ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, tentu berawal dari seorang guru yang memberikan ilmu kepada mereka. Guru saat ini masih sangat sedikit yang antusias untuk menambah ilmunya sendiri. Juga masih rendah minat guru untuk membaca dan membeli buku. Padahal semua itu adalah sumber pengetahuan yang bisa mereka aplikasikan untuk mereka para peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan bidang tugas. Di lapangan banyak di antara guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Sehingga semua itu jelas nantinya akan berdampak buruk pada kualitas (mutu) belajar mengajar di kelas, bahkan berdampak buruk pada potensi dan masa depan siswa.

B. Definisi Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “strategos” (Stratos militer da nag = memimpin) yang berarti “generalisip” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.¹

Sehingga sulit untuk dibantah jika dikatakan bahwa pengistilahannya lebih awal dan lebih populer di lingkungan militer. Bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkoordinasi komando yang jelas, dan lain-lain sebagainya, yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian kemenangan sebagai tujuan peperangan.

Namun pada perkembangannya, istilah strategi tidak lagi hanya populer di dunia kemiliteran tetap hampir di segala aspek, hingga pada dunia pendidikan sekalipun. Akdon dalam bukunya “*Strategic Manajement For Educational Manajement*”, mendefinisikan strategi dalam manajemen sebuah organisasi sebagai suatu kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi.² Sedangkan menurut Drucker (dalam barlian 2005:45) strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing*

¹ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Askara, 1996), hlm. 17.

² Akdon, *Strategic Manajement For Educational Manajement* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 5.

the right thinks).³ Jika ditranslasikan dalam dunia pendidikan atau lebih spesifik pada lembaga sekolah, maka proses melakukan sesuatu yang benar dapat dipahami dengan proses pengidentifikasian kondisi sekolah, baik kondisi internal maupun eksternal, yang dapat memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pangsa pasar (*customer*).

2. Unsur-unsur Strategi

a. Visi

Ide dasar dari penyusunan visi misi pertama kali diungkapkan oleh Bapak ilmu manajemen modern yaitu Peter Drucker pada tahun 1970-an. Drucker mengatakan bahwa setiap bisnis, perusahaan atau juga lembaga pendidikan yang didirikan akan selalu dihadapkan pada pertanyaan “Apa yang kita inginkan di masa depan?”

Visi berasal dari bahasa latin, *vision* = melihat. Melihat dengan kaca mata iman atau komitmen pengaktualisasian yang tidak nyata menjadi kenyataan atau sering disebut cita-cita. Cita-cita mendorong pemilik perusahaan ingin merealisasikan cita-citanya yang luhur itu kepada realitas. Merealisasikan cita-cita adalah merupakan kebanggaan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, visi dapat diartikan dengan singkat sebagai cita-cita dari pendiri atau pemimpin perusahaan yang telah dituliskan.⁴

Visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran sekolah secara formal. *Pei* visi adalah tindakan, kecakapan atau kemampuan melihat dan memahami untuk berimajinasi dalam mempersiapkan masa datang.⁵

Menurut pendapat Helgeson (1996), visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari sesuatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik. Definisi lain mengatakan bahwa visi = wawasan adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competence*), kebolehan (*ability*), dan kebiasaan (*self efficacy*), dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.⁶

Gaffar (1994) mengemukakan bahwa visi adalah daya pandang yang jauh, mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan yang amat

³*Ibid*, hlm. 4.

⁴ Gabriel Amin Silalahi, *Strategi Manajemen* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), hlm. 27.

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 94.

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rodaskara, 2006). Hlm. 176.

dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik dan tempat. Sedangkan Morrisey (1997) mengemukakan bahwa visi adalah representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stakeholder lainnya.⁷

Oleh karena itu, peran manajer atau kepala sekolah dalam sebuah perusahaan atau lembaga pendidikan senantiasa menyisihkan waktunya agar dapat mengkomunikasikan visi tersebut keseluruh jajaran dan tingkat manajemen. Hal ini dapat dilakukan dengan mengangkat misi sebagai acuan pada berbagai pertemuan yang melibatkan unsur-unsur satuan pendidikan, komite sekolah, dewan pendidikan, dunia usaha dan industry, serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

Dalam mengembangkan visi tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal sekolah. Kekuatan tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok. Pertama, kekuatan yang berhubungan dengan apa yang sedang berlangsung di luar sekolah. Kedua, kekuatan yang berhubungan dengan klien pendidikan, yaitu latar belakang sosial, aspirasi keuangan, sumber-sumber masyarakat, dan karakteristik lingkungan. Kepala sekolah mengembangkan visinya harus mampu menyeleksi secara berkelanjutan atas kelompok-kelompok kekuatan tersebut. Di samping itu, kepala sekolah di dalam menetapkan visinya harus berpijak pada peningkatan kualitas masa depan.⁸

Oleh karena itu, langkah awal dalam strategi adalah penetapan visi. Visi merupakan bayangan cermin mengenai keadaan internal dan kehandalan inti seluruh organisasi. Seringkali dalam melihat pengertian visi tertukar artinya dengan misi. Oleh karena itu, perlu batasan yang sangat spesifik tentang *terminology* visi sehingga mudah membedakan dengan misi dalam melihat tantangan masa depan organisasi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu (dapat mengisyaratkan adanya misi dan tantangan).⁹

Mendefinisikan visi secara jelas bagi organisasi merupakan tahap terpenting dalam proses ini. Konsep visi dalam manajemen pendidikan menjadi sangat penting, sebagaimana digambarkan.¹⁰ “Kondisi kontemporer menuntut pemimpin untuk

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid*, hlm. 117

⁹ Akdon, *Strategic Manajement For Educational Manajement* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 94.

¹⁰Foreman, *Konsep Visi Dalam Manajemen Pendidikan*, 1998, hlm. 18.

memproses visi masa depan yang lebih jelas bagi dirinya sendiri dan organisasi, dan mampu mengkomunikasikan dan mendemonstrasikan dirinya sebagai figure yang persuasive dan bukan berpendirian tanpa visi, maka organisasi dan orang-orang yang ada didalamnya tidak mempunyai arahan yang jelas, tidak mempunyai cara yang tepat dalam melangkah ke masa depan dan tidak memiliki komitmen. Visi merupakan ciri khas kepemimpinan.”

Visi menggambarkan masa depan organisasi yang diinginkan. Hal ini selaras dengan tujuan dari pada sekolah dan perguruan tinggi, yang diekspresikan dengan tema-tema nilai dan menjelaskan arah organisasi yang diinginkan . ia harus mampu memberikan inspirasi besar untuk mewujudkan tujuan-tujuan itu sendiri. Dengan demikian, maka anggota organisasi akan termotivasi untuk bekerja penuh semangat dan antusias. Ia sangat identik dengan perbaikan, kemajuan, dan perkembangan sekolah.¹¹

Kriteria-kriteria pembuatan visi meliputi anatar lain:

1. Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang diwujudkan.
2. Visi dapat memberikan arahan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik.
3. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
4. Menjembatani masa kini dan masa mendatang.
5. Gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
6. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Suatu visi agar mejadi realistis, dapat dipercaya, meyakinkan, serta mengandung daya tarik maka dalam proses pembuatannya perlu melibatkan semua *stakeholder*. Selain keterlibatan berbagai pihak, visi perlu secara intensif dikomunikasikan kepada semua anggota organisasi yang sehingga merasa sebagai pemilik visi tersebut. Hal ini yang terkadang terlihat simple namun sering dilupakan dalam pembuatan visi bahwa visi akan lebih mudah diingat dan akan dijadikan komitmen. Jika dibuat dalam kalimat yang singkat, bahwa visi adalah pernyataan dari organisasi tentang tujuan utama organisasi, kebijakan, serta nilai-nilai yang dianut. Sebagai pernyataan yang bersifat permanen,

¹¹ Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: IRCisoD, 2006), hlm. 95.

bahwa visi tidak perlu untuk di *updated* pada setiap *planningcycle* (misalnya 1 tahun), namun visi ini merupakan subyek untuk direvisi dalam interval yang lebih lama.¹²

b. Misi

Visi yang telah kita peroleh harus kita terjemahkan kedalam guidelines yang lebih pragmatis dan yang kongrit yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan strategi dan aktivitas dalam organisasi. Untuk itu dibutuhkan misi. Pernyataan misi haruslah lebih tajam dan lebih detail jika dibandingkan dengan visi.¹³

Bagi suatu organisasi atau perusahaan penentuan misi itu sangat penting, karena misi itu bukan hanya sangat mendasar sifatnya, akan tetapi membuat organisasi atau perusahaan akan memiliki jati diri yang khas. Dengan perkataan lain, misilah yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya yang sejenis. Begitu pentingnya misi juga terlihat dengan jelas apabila diingat bahwa ia menentukan tugas-tugas utama yang harus terselenggara dalam organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Misi berasal dari bahasa latin “mittere” yang artinya membawa. Membawa sesuatu yang baik kepada masyarakat (tanggung jawab sosial kemasyarakatan). Hal ini berarti membawa keunikan (kekhasan) dari lingkungan internal perusahaan ke lingkungan luar (eksternal). Misi merupakan untuk penyusunan tujuan dan penyusunan strategi yang akan dipakai untuk mencapai tujuan yang telah diformulasikan.¹⁵

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang.¹⁶ Pernyataan ini mencerminkan segala sesuatu penjelasan tentang produk atau pelayanan yang ditawarkan dan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk pencapaian misi.

Untuk memperoleh misi yang baik, ada kriteria-kriteria yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi, yaitu: (1) memasukkan unsur-unsur pelanggan (siapa nasabah perusahaan?), produk atau jasa (produk utama apakah yang dijual?), pasar (di mana perusahaan bersaing?), dan teknologi (teknologi dasar apa yang digunakan?), (2) komitmen terhadap pertumbuhan, keuntungan atau stabilitas dan komitmen dengan

¹² Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 25.

¹³ *Ibid*, hlm. 97.

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 31.

¹⁵ Gabriel Amin Silalahi, *Strategi Manajemen* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), hlm. 26.

¹⁶ Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta 2006), hlm. 97.

apa yang dianut untuk mencapai tujuan perusahaan, (3) konsep perusahaan yang menggambarkan keunggulan dan kekuatan dari organisasi, (4) komitmen terhadap masyarakat dan karyawan supaya image perusahaan tetap melekat dipikiran mereka, (5) pernyataan yang bersifat umum yang berlaku untuk kurun waktu yang panjang, dan (6) memfokuskan kepada kebutuhan konsumen dan kegunaan dari pada sebuah produk.¹⁷

Definisi di atas memperlihatkan bahwa pernyataan visi memperlihatkan tugas utama yang harus dilakukan organisasi untuk melaksanakan tujuan-tujuan tersebut agar menjadi sebuah organisasi atau perusahaan yang maju dan berorientasi kepada masa depan. Dengan misi yang baik perusahaan dapat mengukur baik dan buruknya perusahaan atau maju mundurnya perusahaan karena visi dan misi tersebut menjadi efek dan balance dalam mengendalikan sebuah perusahaan atau organisasi agar dapat maju dan berkembang dengan pesat sehingga menjadi sebuah perusahaan yang sukses di masa depan, dan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi untuk negara tercinta ini

C. Strategi Mengajar Guru

Mengajar adalah sesuatu yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Namun satu hal yang perlu kita ketahui bersama bahwa kesukaran mengajar untuk setiap tingkatan sekolah akan berbeda antara satu dengan yang lainnya, kesulitan mengajar PAUD jelas berbeda dengan mengajar di SD, kesulitan mengajar di SD jelas akan berbeda pula dengan mengajar tingkatan di atasnya. Khusus untuk para guru paud, mereka akan dipaksa untuk menemukan berbagai kesulitan yang luar biasa saat mengajar dan mendidik para peserta didiknya. Terkadang ada yang menangis saat pembelajaran, ada yang bermain dan lain sebagainya. Kondisi ini tentu tidak bisa disalahkan, perkembangan alami anak pada usia tersebutlah yang menyebabkan mereka seperti itu.

Saat mengajar anak SD, SMP atau SMA suasana belajar yang hening dan serius bisa saja efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Bahkan peserta didik pada tingkatan tersebut malah terkadang menikmati keadaan pembelajaran seperti demikian. Mereka bisa konsen dan fokus terhadap konsep yang diajarkan sang guru.

¹⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Strategi Manajemen* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), hlm. 26.

Tapi yang menjadi pertanyaannya adalah apakah ini akan efektif di tingkatan PAUD? Tentu tidak, mereka akan cenderung bosan dan malah membuat keusilan-keusilan sendiri dengan teman-temannya. Salah satu cara yang bisa guru lakukan agar mengajar anak paud menjadi baik dan menyenangkan adalah dengan mengaplikasikan kegiatan belajar sekaligus bermain. Dengan bermain anak-anak akan merasa senang, bahagia dan tidak tertekan. Ini sangat bagus untuk proses belajar mereka.

TK adalah jenjang pendidikan dimana anak akan diajarkan menulis, berhitung, dan membaca, ini merupakan pondasi untuk anak berusia dini agar bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Biasanya seorang guru yang baru pertama kalinya untuk mengajar kelas TK akan ada perasaan ketakutan besar. Ketakutan ini bersumber dari kekhawatiran tentang mendapatkan kepercayaan murid, membangun hubungan dan memastikan murid-murid tetap fokus dalam belajar, dan yang pastinya membutuhkan kesabaran.

Dalam mengajar TK menggunakan metode hiburan serta permainan, tetapi hiburan dan permainan itu harus dapat mengarahkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik serta afektifnya. Agar anak TK dapat menyerap informasi dengan baik, harus didukung oleh tenaga pendidik yang baik pula.

Tenaga pendidik yang baik adalah mampu menyampaikan informasi yang berkualitas dengan cara yang mudah dan tepat. Karena pada usia TK ini adalah usia emas, setiap informasi yang didapatnya akan ia tanam di otaknya sampai ia dewasa. Ia mudah mengingat apa yang disampaikan oleh gurunya.¹⁸

Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD terdapat beberapa teknik dan cara mengajar yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik PAUD, teknik dan cara mengajar yang baik ini menyangkut kompetensi dan kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan pengasuhan anak usia dini. Berikut ini ada beberapa tips mengajar dan mendidik yang baik dalam kegiatan pembelajaran dan pengasuhan di PAUD yaitu :

1. Cintai dan sayangi anak didik seperti anak kita sendiri.; seorang pendidik yang baik akan dapat meresapi di dalam hatinya bahwa ia sangat mencintai dan menyayangi anak

¹⁸M faillah, Strategi Mengajar Paud, Kencana

didiknya di sekolah seperti ia mencintai dan menyayangi anak-anaknya sendiri di rumah.

2. Mengajar dengan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak; apa yang dilakukan pendidik di sekolah dan lembaga PAUD berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak, pendidik yang baik akan selalu memperhatikan kebutuhan anak dalam belajarnya. Setiap anak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan keinginan yang ditanggapi dengan antusias yang sama oleh pendidik.

3. Berikan Penampilan yang terbaik dan terindah dalam mengajar; Seorang pendidik harus memberikan penampilan dan kemampuan yang terbaik dalam mengajar, misalnya dalam menyanyi seorang pendidik PAUD harus berusaha menyanyi dengan suara yang baik dan merdu didengar anak. demikian juga dalam aspek-aspek lainnya, seperti pakaian, cara bersikap, dan sebagainya.

4. Mengajar dengan penuh semangat dan antusias; pendidik harus terlihat bersemangat dan penuh motivasi dalam mengajar, semangat keceriaan yang sesuai dengan dunia anak harus dilakukan agar anak juga termotivasi untuk belajar di kelasnya.

5. Perhatikan setiap sudut keberadaan anak; pendidik harus jeli mengawasi dan memperhatikan anak sampai kesetiap sudut, agar dapat menangkap setiap gerakan anak. Dalam situasi tertentu kontak mata dengan anak tidak lagi dibutuhkan, lihat seluruh anak dengan rata-rata air diseluruh kepala mereka saja untuk mengetahui keberadaan kawanannya secara lebih cepat.

6. Jangan berteriak-teriak mengulang perintah yang sama; kita jangan berteriak-teriak kepada anak untuk mengulang perintah yang sama kepada anak, karena semakin kita berteriak dan ulangi maka anak akan semakin mengabaikannya di hari berikutnya. Jadi lebih baik tunggu jeda ketika anak sudah tenang barulah kita lakukan satu kali perintah dengan jelas dan tegas.

7. Gunakan prinsip iklan “kesan pertama begitu menggoda” ; tariklah perhatian anak dengan sesuatu yang menggoda untuk mengajak anak memperhatikan kita, misalnya dengan bunyi-bunyian, lagu, bentuk, cahaya, gerakan dll. Sehingga pendidik tidak perlu berteriak-teriak memanggil anak-anak untuk menarik perhatiannya.

8. Tegas tapi tidak marah; dalam menerapkan disiplin dan peraturan pendidik harus tegas dan konsisten tetapi tidak terlihat emosi apalagi dengan marah-marah. Kepada

anak berikan sebuah komitmen bahwa kita mempunyai aturan dan batasan tindakan yang harus diperhatikan anak.

9. Tanggap terhadap keluhan anak tapi tidak pada kemalasan; pendidik harus menanggapi setiap keluhan anak yang bersifat kemajuan dalam perkembangan belajar anak, tetapi kadang kita harus tahu ada anak tertentu yang bersikap malas, keluhannya karena rasa malas yang dimiliki anak tidak kita berikan toleransi dalam rangka penegakan disiplin pada anak.

10. Kreatifitas yang tinggi; Kreatifitas yang tinggi dan selalu up to date harus selalu jadi ciri pendidik PAUD yang baik. Setiap hari kita harus selalu berfikir ide apa yang menarik, efektif, dan membantu perkembangan belajar anak supaya lebih baik. Pendidik PAUD harus selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dan mendidik anak-anaknya.¹⁹

Ada beberapa strategi dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran anak usia dini. Di antara strategi tersebut adalah:

1. Perhatian Intens

Dalam melaksanakan pengajaran seorang guru sebagai pendidik harus mampu memberikan perhatian yang intens terhadap anak didik. Menaruh perhatian khusus terhadap anak sejak usia dini dapat membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa, serta kemampuan awal membaca dan menulis dengan cara bermain dan bersenang-senang anak juga mulai dapat mengembangkan kemampuan dasar berhitung, hal-hal konseptual dan kognitif serta konsep-konsep dasar ilmu alam dan pengetahuan teknis lainnya. Beberapa hal penting dapat mereka peroleh pada saat bermain seperti kemampuan memahami budaya dan seni, kemampuan memahami makhluk hidup dan lingkungan sekitar, bangkitnya kesadaran terhadap kesehatan lingkungan, olahraga dan rekreasi. Selain itu, agar setiap anak mampu memikul tanggung jawab kemajuan bangsa di masa yang akan datang, maka anak-anak (tidak terkecuali) harus mendapatkan perhatian dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial.

¹⁹M faillah, Strategi Mengajar Paud, Kencana hal 16

Perhatian dan pemberian kesempatan tumbuh kembang pada anak usia dini harus merupakan tekad dan aksi yang ditunjukkan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama. Upaya ini sekaligus merupakan bentuk perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa adanya diskriminasi. Sepanjang rentang kehidupan manusia, masa anak usia dini "*periode keemasan atau golden period*". Pada masa tersebut terjadi pembentukan dasar-dasar sikap dan perilaku serta perkembangan berbagai dimensi kecerdasan (intelektual, emosional, sosial, spiritual, kinestetik dan seni) yang intensif. Periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali di sepanjang rentang kehidupan manusia.

Jika potensi-potensi dasar pada periode tersebut kurang memperoleh berbagai rangsangan maka tidak mustahil kalau potensi anak akan tenggelam atau tidak berfungsi sama sekali (*lost of capacity*) ketika ia tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi dewasa.

2. Beri Dorongan

Stimulasi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, yaitu pola asuh yang otoritatif (demokratik). Artinya : pengasuh harus peka terhadap isyarat-isyarat anak, memperhatikan minat, keinginan atau pendapat anak, tidak memaksakan kehendak pengasuh, penuh kasih sayang, dan kegembiraan, menciptakan rasa aman dan nyaman, memberi contoh tanpa memaksa, mendorong keberanian untuk mencoba berkreasi, memberikan penghargaan atau pujian atas keberhasilan atau perilaku yang baik, memberikan koreksi bukan ancaman atau hukuman bila anak tidak dapat melakukan sesuatu atau ketika melakukan kesalahan.

Pola asuh otoritatif penting untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengarkan omongan anak dorong anak untuk berani mengucapkan pendapatnya, hargai pendapat anak jangan memotong pembicaraan anak, jangan memaksakan pendapat orangtua atau melecehkan pendapat anak. Rangsanglah anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai hal dilingkungannya, beri kebebasan dan dorongan untuk mengembangkan khayalan, merenung, berfikir, mencoba dan mewujudkan gagasan.

Berikan pujian untuk hasil yang telah dicapainya walau sekecil apapun. Jangan menghentikan rasa ingin tahu anak jangan banyak mengancam atau menghukum, beri kesempatan untuk mencoba, asalkan tidak membahayakan dirinya atau orang lain. Bila

anda sejak dini mendorong Si Kecil untuk berbagi dan memikirkan orang lain berarti telah membentuk sifat yang baik.

3. Berikan Umpan Balik Khusus

Seorang pendidik anak usia dini tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, atau menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didi. Tetapi pembelajaran tersebut harus ditindak lanjuti dengan melaksanakan umpan balik terhadap anak setelah selesai mengadakan kegiatan pembelajaran. Menulis adalah kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus bagian tangan. Keterampilan motorik halus bagian tangan akan melibatkan banyak otot kecil: jari jemari, telapak tangan dan pergelangan tangan.

Ketika usia si kecil menginjak tahun kedua, sirkuit otak yang mengendalikan dan mengkoordinasikan gerakan tangannya masih berkembang pesat seperti di tahun pertama usianya. Di samping itu, bagian otak lain yang bernama serebelum juga mulai berkembang. Serebelum bertugas mengatur waktu dan koordinasi untuk hampir semua tugas motorik. Latihan penting sekali untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak batita. Latihan ibarat "*umpan balik*" bagi otak mereka. Makin sering si kecil berlatih, makin pesatlah perkembangan sirkuit otaknya, dan makin baguslah kemampuan si kecil mengontrol dan mengkoordinasikan motorik halusnya.

4 . Berikan Model Atau Contoh

Mengajarkan nilai kehidupan, kemanusiaan, budaya dan pengembangan moral pada anak usia dini membutuhkan keteladanan dari orangtua, guru dan masyarakat. dan penanaman ini tidak hanya berlangsung di rumah saja tetapi juga berlangsung di sekolah dan masyarakat. sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, kepada tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam pelajaran sosial misalnya dalam nilai kehidupan dan kemanusiaan yang ingin ditanamkan bagaimana hidup rukun di dalam keluarga, masyarakat berkasih sayang antar anggota keluarga, memelihara kebersihan lingkungan. mengajarkan nilai kebudayaan misal di daerah Jakarta siswa harus tahu asal mula ondel-ondel terbuat dari apa, gunanya buat apa dan bagaimana cara memeliharanya.

Sedangkan mengajarkan pengembangan moral bagaimana bersikap kepada yang lebih tua dan muda, dan yang paling penting strategi mengajarkan nilai kehidupan,

kemanusiaan, budaya dan moral pada anak usia dini kita harus memberikan teladan atau contoh terlebih dahulu kalau ingin anak kita sopan maka harus terlebih dahulu orangtuanya sopan karena anak usia dini itu melihat contoh dari keluarga, masyarakat, lingkungan dan memang sedang berada pada proses imitasi atau meniru. Dan inipun harus berlangsung secara kontinu dan konsisten dari pendidik dan praktisi social.

Orangtua adalah guru terbaik bagi anak termasuk ketika mengajarkan cara mengekspresikan emosi. Berikan contoh pada anak-anak perilaku yang sesuai saat sedang marah atau sedih. Berikan pula beberapa pilihan lain bagaimana cara mengekspresikan kemarahan, kegembiraan atau kesedihan.

Kembangkan sikap bertanggung jawab pada anak. Misal, jika anak menumpahkan minuman ke lantai, maka dia harus membersihkan sendiri. Sebelumnya berikan contoh dan penjelasan mengapa ia harus melakukan itu. Dari uraian di atas kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ada faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pendidik anak usia dini. Keberhasilan pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya harus memperhatikan strateginya.

D. Sikap Kemandirian Siswa

Usia	Poin Kemandirian	Keterangan
2 - 3 tahun	Mengatakan/meminta jika ingin sesuatu	Mengatakan/meminta jika ingin sesuatu
	Mengikuti aturan yang berlaku	Menunggu giliran, berhenti bermain, dll
	Memilih kegiatannya sendiri	Memilih kegiatan dari dua kegiatan yang di tawarkan, memilih mainan di ruang bermain.
	Membereskan alat permainan	Diarahkan ²⁰
	Menunjuk miliknya	

²⁰EugeniaRakhma, Menumbuhkan Kemandirian anak, Stiletta book hal 41

	Menyimpan benda/barang pada tempatnya	
	Mencuci dan mengeringkn tangan	
	Makan dan minum sendiri	
	Memakai sepatu sendiri	
	Ditinggal orangtua tanpa kesulitan	
	Mulai mahir menggunakan toilet dengan dibantu orangtua/pengasuh	
	Memiliki kebiasaan teratur	
3 – 4 tahun	Mengenal etika makan dan jadwal makan teratur	
	Mampu menahan emosi	Marah, sedih
	Sabar menunggu giliran	
	Mengenal dan mengikuti peraturan yang berlaku	
	Memahami akibat jika melakukan kesalahan/melanggar peraturan	
	Memiliki kebiasaan teratur	
	Terbiasa menggunakan toilet	
	Mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis	
4 – 5 tahun	Mampu memilih kegiatan sendiri	
	Mampu bekerja sendiri	
	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	

	Bersikap sportif dalam permainan	
	Sabar menunggu giliran	
	Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	Dapat dibujuk, tidak cengeng, senang bila mendapat sesuatu
	Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	Mengikuti aturan permainan, berhenti bermain pada waktunya
	Berani tampil di depan umum	
	Menjaga kebersihan diri sendiri	Di bantu
	Mengenal dan menghindari benda-benda yang berbahaya	Obat-obatan, peralatan tajam, dll
	Membuang sampah pada tempatnya	
	Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan	
	Memiliki kebiasaan teratur	
	Dapat memecahkan masalah sederhana	Dibantu/diarahkan ²¹
5 – 6 tahun	Mematuhi etika makan dan jadwal makan teratur	
	Bermain bersama dan bergantian menggunakan alat mainan	
	Terbiasa menggunakan toilet	

²¹Ibid hal 42

	Dapat memilih kegiatan yang disukainya sendiri	
	Tertib menggunakan alat/benda sesuai dengan fungsinya	
	Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	
	Mengerti aturan bermain dan mau main bersama	
	Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/melanggar peraturan	
	Menjaga kerapian diri	Mulai berdandan sendiri ²²
	Memiliki kebiasaan teratur	
	Dapat memecahkan masalah sendiri	

Berdasarkan Peraturan Menteri no 58, berikut adalah tahap perkembangan anak usia dini:

Usia	Area Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
3<4 tahun	Social - Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa mengungkapkan keinginan untuk ke toilet 2. Mulai memahami hak orang lain (Antri, menunggu giliran) 3. mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu dan bekerja sama. 4. Menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka atau tidak suka) 5. Berbagi peran dalam suatu permainan (Menjadi dokter, pasien, penjaga toko dll)

²²ibid hal 43

	Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. berjalan sambil berjinjit 2. Melompat kedepan dan ke belakang dengan dua kaki 3. Melempar dan menangkap bola 4. Menari mengikuti irama 5. Naik turun tangga dengan berpegangan
	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan lima jari 2. Melipat kertas mesti belum lurus/ rapi 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih (sikat gigi, sendok)
	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut bagian-bagian suatu benda 2. mengenal bagian-bagian tubuh (Lima bagian) 3. Mengenal konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek) 4. Mengenal tiga macam bentuk (lingkaran, segitiga, persegi) 5. Mulai mengenal pola sederhana
	Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafal beberapa lagu anak sederhana 2. Memahami cerita sederhana 3. Memahami Perintah sederhana 4. Menggunakan kata Tanya (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana)
3 < 4 tahun	Sosial-Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergi ke toilet tanpa bantuan 2. bersabar menunggu giliran 3. Mulai menunjukkan sikap toleransi 4. Mulai menghargai orang lain 5. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah bila diganggu, dll)

		6. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal saat melakukan kesalahan.
	Motorik Halus	1. Menuang pasir, atau biji-bijian kedalam tempat penampungan (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol 3. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
	Motorik Kasar	1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) 2. Naik turun tangga 3. Berjalan di atas papan titian yang cukup lebar 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm 5. Meniru gerakan senam sederhana (lompat kelinci, pohon bergoyang)
	Kognitif	1. Menemukan bagia/pola yang hilang dalam satu gambar 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya 3. Memahami perbedaan antar dua hal dari jenis yang sama (misalnya mengetahui perbedaan antar kucing dengan ayam) 4. Menempatkan benda dalam urutan ukuran 5. Mulai mengikuti pola tepuk tangan 6. Mengenal konsep banyak dan sedikit
	Bahasa	1. Membaca gambar 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kaalimat sederhana 4. Menceritakan pengalaman secara sederhana
4 < 5 tahun	Sosial-Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam berbagai kegiatan 2. Mau berbagi, menolong dan membantu teman 3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 4. Mengendalikan perasaan 5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 6. Menunjukkan rasa percaya diri 7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 8. Menghargai orang lain
	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata-tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekpresikan diri dengan berbagai karya seni menggunakan berbagai media
	Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon, pesawat dll 2. bergelantungan 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Menendang sesuatu secara terarah 7. Memanfaatkan alat permainan di luar ruangan
	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda dalam permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (hujan, gelap, terang dll) 5. Mengekspresikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri 6. Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, atau ukuran 7. Mengenal pola sederhana (2-3 pola) 8. Membilang benda sampai sepuluh 9. Mengenal konsep bilangan sampai sepuluh 10. Mengenal lambing bilangan 11. Mengenal lambang huruf
	Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan orang lain 2. Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal kata sifat (baik, berani, jelek dll) 5. Mengulang kalimat sederhana

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Menjawab pertanyaan sederhana 7. Mengungkapkan perasaan 8. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 9. Menyatakan Alasan terhadap keinginan atau ketidaksetujuan 10. Menceritakan kembali cerita yang di dengar 11. Mengenal symbol-simbol 12. Mengenal suara hewan/benda di sekitar 13. Membuat coretan bermakna 14. Meniru huruf
5-6 tahun	Sosial-Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif dengan teman 2. Menunjukkn sikap toleran 3. Mengekpresikan emosi sesuai kondisi (senang, sedih, marah dll) 4. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat 5. Memahami peraturan dan disiplin 6. Menunjukkan rasa empati 7. Memiliki sikap gigih 8. Bangga terhadap hasil karya sendiri 9. Menghargai keunggulan orang lain
	Motoric Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai dengan idenya 2. Meniru benda 3. Melakukan ekplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakanmenggambar secara detail

	Motoric Kasar	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan2. Melakukan koordinasi gerakan kaki - tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam3. Melakukan permainan fisik dengan aturan4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
	Kognitif	<ol style="list-style-type: none">1. Mengelompokkan benda berdasarkan fungsi2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki (misalnya, apa yang terjadi ketika air ditumpahkan?)3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (anin bertiup menyebabkan daun bergerak, air menyebabkan sesuatu menjadi basah, dll)5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari7. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran (lebih dari, kurang dari, paling ...)8. Mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran9. Mengenal pola (3-4 pola)

		<ol style="list-style-type: none">10. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya11. Membilang 1-1012. Mencocok bilangan dengan lambang bilangan13. Mengenal berbagai macam huruf vocal dengan konsonan
	Bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks3. Memahami aturan dalam suatu permainan4. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks5. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung6. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (subjek, predikat dan keterangan)7. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain8. Melanjutkan cerita/dongeng yang telah diperdengarkan9. Memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf10. Membaca namanya sendiri11. Menulis namanya sendiri

Mengetahui tahap perkembangan siswa akan memungkinkan guru mengetahui karakter dan perilaku yang diharapkan dari setiap tahap usia, yang tak kalah penting adalah mengetahui prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini. Dengan mengetahui

prinsip perkembangan anak usia dini, diharapkan guru dapat membuat keputusan yang sesuai dalam mengembangkan berbagai potensi siswa secara maksima.²³

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah :

1. Perkembangan anak selalu mengikuti sebuah pola yang dapat diprediksi. Siswa berkembang secara bertahap dalam beberapa area.
2. Meskipun memiliki usia yang sama, perkembangan anak bisa saja berbeda dengan teman sebayanya.
3. Perkembangan anak bisa saja tidak teratur, ia bisa berkembang lebih cepat di area tertentu di bandingkan anak lainnya.
4. Perkembangan anak berawal dari hal-hal yang sederhana ke kompleks dan dari hal-hal yang umum ke khusus.
5. Perkembangan anak berawal dari hal yang kongkret menuju hal yang abstrak. Ia memerlukan pengalaman nyata dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajarannya untuk membentuk pola pikir dan pengetahuan.
6. Setiap tahap perkembangan tidak bisa dipaksakan atau dipercepat. Hal ini hanya akan membuat anak kehilangan rasa percaya diri dan berpikiran negative tentang proses belajar.
7. Setiap anak memiliki cara belajar berbeda. Sama seperti mereka memiliki perbedaan ketertarikan, keinginan dan motivasi.

Ketika guru mengetahui dan memahami bagaimana si kecil berpikir dan bertindak di setiap tahap usianya, tentu akan lebih mudah bagi guru untuk membimbing, memotivasi, dan mempersiapkan lingkungan yang tepat bagi proses eksplorasi si kecil.

E. LIMA AREA PERKEMBANGAN ANAK

1. Perkembangan social emosi adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mandiri dan mengendalikan diri.

²³Dra. L. Hasti Saharaswati, M.Pd, Penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, PPPPTK TK dan PLB Bandung

2. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa
3. Perkembangan motoric halus adalah kemampuan si kecil untuk menggunakan otot-otot kecilnya terutama tangan dan jari-jari tangan, kemampuan ini sering di kaitkan dengan kemampuan menulis nanti.
4. Perkembangan motoric kasar adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot besar, umumnya dalam kegiatan fisis seperti berjalan, berlari, melompat ataupun melempar.
5. Perkembangan kognitif adalah perkembangan anaka yang berkaitan dengan otak, untuk mempelajari berbagai konsep pengetahuan umum dan menyelesaikan masalah.

Dari kelima area perkembangan di atas, perkembangan social dan emosi memegang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di area lainnya. Hal ini di karenakan anak memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus di penuhi sebelum mulai belajar tentang dirinya dan dunia di sekitarnya.

F. KESIMPULAN

Dari keseluruhan rangkaian yang ada pada penelitian ini, mulai dari penentuan objek penelitian, pengumpulan data, penyajian dan analisis data serta berdasarkan membentuk kepribadian mandiri. Kemandirian siswa di TK Islam Terpadu Little Star sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, panitia PPDB dalam hal ini tim kantor sejak awal proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) menginformasikan tentang target kemandirian baik kemandirian berpikir maupun social kepada orang tua. Sebenarnya sebagian besar orang tua sudah mengetahui tentang target kemandirian di Little Star sehingga mereka siap melepas ananda ketika awal masuk TK A.

Dengan metode BCCT (Sentra) diharapkan siswa memiliki kemandirian berpikir dan kemandirian social. Semua metode mempunyai peran penting dalam membantu kemandirian siswa. Adapun kendala yang mereka hadapi dalam melatih sikap kemandirian siswa adalah Pola asuh orang tua yang sering tidak konsekuen. Terutama apabila siswa tinggal dengan orang dewasa lainnya selain orang tua (contoh: kakek, nenek, tante, asisten rumah tangga dll) Pergantian guru (bila ada guru baru) karena butuh beradaptasi. Ketika kegiatan di luar terkadang ada beberapa orang tua yang tertarik untuk tahu bentuk kegiatannya. Sehingga beberapa diantara mereka datang ke tempat tujuan tanpa konfirmasi terlebih dahulu dengan alasan nanti ketika pulang anak –anak pulang bareng dengan orang tua. Namun hal ini hanya terjadi pada beberapa siswa saja. Untuk yang lainnya tetap mengikuti peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sri Wahyuni. 1996. *Manajemen Strategis*. Bima rupa Aksara.
- Akdon. 2006. *Strategic Management for Educational Manajement*. Bandung, Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bruce L. Berg, 1998. *Qualitatif Research Methods For The Social Science*, (USA: Allyn and Bacon)
- Dra. L. Hasti Saharaswati, M.Pd, Penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, PPPPTK TK dan PLB Bandung
- Fahrudin Umar, 2007. *Sukses menjadi Guru PAUD*, Bandung, Bening TT
- Faillah, 2007. *Strategi Mengajar Paud*, Kencana
- Hadari, Nawawi, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- H. S. Abd. Wahab dan Umairso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Malayu SP, Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Peneiltian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: ar-Ruzz.

- Roqib, Moh.2009. *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: LKIS.
- Sukandarrumidi.2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumidjo, Wahyu.1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabarata, Sumadi. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tondowidjoyo CM, Jvs. 1993. *Kunci Sukses Pendidik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini.2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.